



THE EFFECTIVENESS OF RED GINGER THERAPY ON REDUCING PAIN IN RHEUMATOID ARTHRITIS PATIENTS IN THE NURSING HOME GUNA BUDI BAKTI MEDAN IN 2025

Julimanto Hia¹, Helen Triwati Ziraluo², Istiqomah³, Stella Anjuliani Sihite⁴, Surpan Manto Situmorang⁵, Karmila Br Kaban^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}PUI-PT PALLIATIVE CARE, Universitas Prima Indonesia
karmilakaban@unprimdn.ac.id

Abstrak

Penyakit *Rheumatoid Arthritis* (RA) adalah gangguan infeksi autoimun yang sering dijumpai dimana bisa menyebabkan rusaknya sendi secara permanen. Pada penyakit RA, penderita sering menghadapi sejumlah masalah kesehatan. Salah satu yang paling umum dirasakan yaitu nyeri. Salah satu penanganan nyeri yaitu secara nonfarmakologi dengan kompres hangat jahe merah. Kandungan senyawa yang ada pada jahe merah yaitu *gingerol* dan *shogol* memiliki manfaat untuk meminimalkan rasa nyeri karena senyawa ini bersifat pedas dan panas dan mempunyai karakteristik anfi peradangan non steroid. Tujuan untuk mengetahui skala nyeri pada pasien *rheumatoid arthritis* sebelum dan setelah pemberian terapi jahe merah. Mengetahui keefektifan terapi jahe merah terhadap penurunan nyeri pada pasien *rheumatoid arthritis*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain satu kelompok *pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh lansia yang menderita *rheumatoid arthritis* sebanyak 57 populasi. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, sebanyak 25 sampel. Pengumpulan data menggunakan observasi terhadap sampel maupun diperoleh dari pengelola panti jompo. Pengukuran nyeri menggunakan *face pain scale*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasil akhir menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh $p\text{-value } 0,00 < \alpha 0,05$. Kesimpulan skala nyeri pada pasien RA sebelum dan setelah pemberian terapi jahe merah terdapat perbedaan yang signifikan. Terdapat efektivitas terapi jahe merah terhadap penurunan nyeri pada pasien RA.

Kata kunci: Jahe merah, kompres hangat, nonfarmakologi, nyeri, RA

Abstract

Rheumatoid arthritis is a common autoimmune infectious disorder that can cause permanent joint damage. In RA disease, patients often face a number of health problems. One of the most common is pain. One of the pain treatments is nonpharmacologically with a warm compress of red ginger. The content of compounds in red ginger, namely gingerol and shogol, has the benefit of minimizing pain because these compounds are spicy and hot and have the characteristics of non-steroidal inflammation. Purpose to identify the pain scale in rheumatoid arthritis patients before and after the administration of red ginger therapy. To know the effectiveness of red ginger nonpharmacology therapy on pain reduction in rheumatoid arthritis patients. The type of this study is quantitative, with a one group pretest-posttest design. The population in this study were all 57 elderly people suffering from rheumatoid arthritis. The research sample was selected using purposive sampling technique, namely 25 samples. Data collection used observation of the sample as well as obtained from the nursing home manager. Pain measurement using the face pain scale. Data analysis using the wilcoxon signed rank test. Result the final result using the wilcoxon signed rank test obtained $p = \text{value } 0.00 < \alpha 0.05$. Conclusion the pain scale in RA patients before and after giving red ginger therapy has a significant difference. There is an effectiveness of red ginger therapy on reducing pain in RA patients.

Keywords Red ginger, warm compress, nonpharmacology, pain, RA

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Prima Indonesia

Email : karmilakaban@unprimdn.ac.id

PENDAHULUAN

Penyakit *Rheumatoid Arthritis* (RA) adalah gangguan infeksi autoimun yang biasa ditemukan dimana bisa menyebabkan rusaknya sendi secara permanen (Azmi et. al 2024). Penyakit RA memang tidak berakibat sampai pada kematian, namun dapat menyebabkan masalah medis (nyeri), psikologis atau kejiwaan (cemas karena akibat nyeri, susah tidur, gelisah dan khawatir), ekonomi (penurunan penghasilan ekonomi keluarga sebagai dampak negated penderita RA dan juga mengkonsumsi obat-obat campuran) serta sosial (Fitriana et.al 2021).

World Health Organization (2023) mencatat di tahun 2019, ada sekitar 18 juta penderita penyakit RA di seluruh dunia. Ada sekitar 70% penderita penyakit rematik yaitu wanita, dan 55% memiliki usia diatas 55 tahun. Prevalensi penyakit RA yang berasal dari data tenaga Kesehatan Indonesia yaitu 11.9%, hasil diagnosis ataupun manifestasi klinis yaitu 24.7%. Di Indonesia, penderita penyakit RA pada umur 45-54 tahun terdapat 45.0%, sementara umur 65-74 tahun mencapai 51.9%, dan untuk umur 75 tahun keatas mencapai 54.8% (Septiani et. al 2024).

Prevalensi di Sumatera Utara mencapai 21.8% dari total populasi atau sekitar 732.000 orang yang menderita. Berdasarkan informasi dari Riskesdas Sumatera Utara (2021), sebanyak 30% pasien yang menderita penyakit Ra di Kota Medan dengan jumlah penduduk 3.121.053, yang 45.27% adalah lanjut usia.

Pada penyakit Ra, penderita sering menghadapi sejumlah masalah kesehatan. Salah satu yang paling umum dirasakan adalah nyeri (Azmi et.al 2024). Salah satu penanganan nyeri dapat dilakukan secara nonfarmakologi adalah menggunakan kompres hangat jahe merah. Jahe merah (*Zibinger Officinale Rose*) adalah salah satu tipe tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan dalam pengobatan (Rahmadeni et al 2023). Kandungan senyawa yang ada pada jahe merah yaitu *gingerol* dan *shogoal* memiliki manfaat untuk meminimalkan rasa nyeri karena senyawa ini bersifat pedas dan panas serta memiliki karakteristik anti peradangan non steroid (Astanta et al., 2020).

Hasil studi terdahulu telah banyak menyampaikan bahwa jahe meah efektif menurunkan berbagai masalah nyeri seperti nyeri haid, nyeri otot, nyeri perut, dan rematik. Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Efektivitas Terapi Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Rheumatoid di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan Tahun 2025”.

METODE

Studi ini menggunakan jenis kuantitatif, dengan desain satu kelompok *pretest-posttest*. Studi ini dilaksanakan selama 7 hari di bulan April, dengan pemberian terapi 2 kali sehari. Populasi melibatkan 57 orang lanjut usia yang menderita RA. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan

teknik *purposive sampling* berjumlah 25 sampel yaitu, pasien RA yang tidak memiliki penyakit penyerta lain.

Pengumpulan data menggunakan observasi terhadap sampel maupun diperoleh dari pengelola panti jompo. Pengukuran nyeri menggunakan *Face Pain Scale*.

Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menganalisis karakteristik responden untuk melihat dan mengetahui distribusi frekuensi serta perubahan skor serta rentang nyeri sebelum dan setelah terapi. Analisis bivariat yang digunakan yaitu uji *wilcoxon signed rank test* untuk menentukan apakah data pada penelitian berdistribusi secara normal atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang diuraikan dalam tabel memperlihatkan bahwa terapi jahe merah efektif menurunkan nyeri pada pasien yang menderita RA di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan Tahun 2025.

Tabel 1. Distribusi responden menurut skala nyeri sebelum dilakukan pemberian terapi jahe merah di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan Tahun 2025

| Skala Nyeri | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| 1-3 nyeri ringan | 0 | 0% |
| 4-6 nyeri sedang | 6 | 24% |
| 7-10 nyeri berat | 19 | 76% |
| Total | 25 | 100% |

Hasil pada tabel menunjukkan skala nyeri sebelum diberikan terapi mayoritas mengalami nyeri berat sebanyak 19 responden (76%).

Tabel 2. Distribusi responden menurut skala nyeri setelah dilakukan pemberian terapi jahe merah di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan Tahun 2025

| Skala Nyeri | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| 1-3 nyeri ringan | 20 | 80% |
| 4-6 nyeri sedang | 5 | 20% |
| 7-10 nyeri berat | 0 | 0% |
| Total | 25 | 100% |

Hasil tabel setelah diberikan pemberian terapi menunjukkan penurunan skala nyeri responden dimana mayoritas mengalami nyeri ringan sebanyak 20 responden (80%).

Tabel 3. Uji distribusi normal efektivitas terapi jahe merah terhadap penurunan nyeri pada pasien RA di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan Tahun 2025

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks | Asymp.Sig. (2-tailed) |
|---|----------------|-----------------|-----------|--------------|-----------------------|
| Setelah pemberian terapi- sebelum pemberian terapi | Negative Ranks | 25 ^a | 13.00 | 325.00 | .000 |
| | Positive Ranks | 0 ^b | .00 | .00 | |

Dengan menggunakan uji *Wilxocon Signes Rank Test*, diperoleh hasil uji berdistribusi normal dengan nilai rata-rata 13,00-0,00 dengan *p-value* 0,000.

Pembahasan

Peneliti akan membahas temuan penelitian tentang seberapa efektif terapi jahe merah untuk mengurangi nyeri pasien RA. Analisis menghubungkan temuan penelitian dengan temuan penelitian sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman.

Tabel 1 menunjukkan ada 19 responden (76%) yang mengalami nyeri berat (skala 7-10), selanjutnya 6 dari responden (24%) nyeri sedang (skala 4-6), sedangkan yang mengalami nyeri ringan tidak ada menurut ukuran skala nyeri sebelum dilakukan terapi.

Tabel 2 menunjukkan penurunan nyeri secara signifikan. Terdapat 20 responden (80%) yang nyeri ringan, kemudian diikuti 5 responden (20%) yang nyeri sedang. Temuan ini memperlihatkan bahwa terapi jahe merah efektif

menurunkan nyeri RA di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan Tahun 2025.

Studi yang telah dilakukan Anita et. al (2020) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa 14 orang (56%) nyeri berat, ada orang (24%) mengalami nyeri sedang serta 5 orang (20%) mengalami nyeri ringan. Setelah dilakukan terapi jahe merah, terdapat penurunan nyeri dengan 17 orang (68%) menjadi nyeri ringan, 6 orang (24%) nyeri sedang serta 2 orang (8%) nyeri berat.

Studi yang telah dilakukan Bingan (2021) juga mendukung temuan ini. Penelitian tersebut melibatkan mahasiswa dari Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa sebelum dilakukan intervensi, terdapat 17 responden (23,3%) nyeri berat, 38 responden (52,1%) nyeri sedang, dan 18 responden (1,4%) nyeri berat.

Hasil yang diperoleh dari uji *wilxocon signed rank test* menunjukkan sebelum dan setelah diberikan terapi, hasil *mean rank* sebesar 13,00-0,00 dengan nilai *p-value* 0,000 (kurang dari 0,05). Temuan ini selaras juga dengan studi Anita et. al

(2020) dan Bingan (2021), dengan uji normalitas menggunakan *wilcoxon signed rank test* dimana hasil yang didapatkan adanya perbedaan yang cukup signifikan pada saat sebelum dan sesudah diberikan terapi yang dibuktikan berdasarkan perolehan nilai *p-value* 0,00.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dan studi terdahulu, peneliti berasumsi terapi jahe merah efektif untuk menurunkan tingkat skala nyeri penderita RA dikarenakan jahe merah mengandung senyawa yang bersifat panas dan pedas. Senyawa ini bermanfaat untuk meminimalisir rasa nyeri yang dialami penderita RA. Ini dibuktikan berdasarkan sebelum dan setelah diberikan terapi dimana ada perbedaan signifikan menurunnya skala nyeri pasien.

SIMPULAN

Skala nyeri pada pasien RA sebelum dan setelah pemberian terapi jahe merah terdapat perbedaan yang signifikan. Sebelum pemberian terapi mayoritas mengalami nyeri berat. Namun, setelah pemberian terapi mengalami penurunan dimana mayoritas menjadi nyeri ringan. Ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas terapi jahe merah terhadap penurunan nyeri pada pasien RA di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan

DAFTAR PUSTAKA

Andi Artifa Sari., Muhammad Hidayat., Kistan (2023). *Implementasi Kompres Hangat Jahe Merah Untuk Menurunkan Nyeri*

Kronis pada Ny. "R" Dengan Kasus Rheumatoid Arthritis. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 14(2), 36-41.

Anissa Nur Azmi, Ridha Hidayat., Yenny Safitri (2024). *Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. A Khususnya Ny. H Dengan Pemberian Kompres Rendaman Jahe Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Rheumatoid Arthritis di Desa Simpang Kubu Wilayah UPT. Puskesmas Air Tiris*. Jurnal Kesehatan Terpadu (SEHAT), 3(1), 126-133.

Anita., Jenican Astanta., Boi Olifu Lafau., Tiarnida Nababan (2020). *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (Zibinger Officinale Roscoe Var Rubrum) Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita Gout Arthritis di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 6(2), 99-104. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>

Asfri Sri Rahmadeni., Rika Astria Rishel (2023). *Pengaruh Massage Jahe Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Osteoarthritis Lutut pada LANSIA*. Jurnal Ners, 7(2), 1014-1021. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

Eline Charla., Sabatina Bingan (2021). *Efektivitas Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Intensitas Nyeri Haid*. Jurnal Kesehatan Manarang 7(1). <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>

Febi Septiani., Indri Heri Susanti., Silvi Yuanita., Nurun Nabila., Putri Azizah Thurfah., Putri Sella Adelia., Riang Gumanti., Rifmawati Widya Pratami., Salsabila Saputri., Satria Tegar Baratha Yuda (2024). *Pendidikan Kesehatan Tentang Rheumatoid Arthritis dan Senam Rematik pada Lansia di Posyandu Lansia Mugi Sehat*. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM),

7(3), 1401–1407.
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas>